

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Energi merupakan salah satu komoditas penting dalam mengembangkan perekonomian suatu negara. Energi digunakan sebagai sumber tenaga rumah tangga, transportasi, serta sektor-sektor fungsional yang menunjang kehidupan masyarakat di suatu negara. Energi juga merupakan sumber tenaga penggerak sektor industri (Carlos & Jonathan, 2010). Industri menjadi bagian yang sangat penting dalam menopang perekonomian dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara.

Pergerakan industri juga harus diimbangi dengan suplai energi minyak dan gas yang merupakan komoditas vital yang menggerakkan sektor perindustrian. Minyak sendiri merupakan komoditas yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber energi. Adapun hysteresis effect yang terjalin antara perekonomian dunia dan energi minyak. Hal tersebut merupakan hubungan ketergantungan akan energi minyak yang sangat tinggi, sehingga menyebabkan roda perekonomian dunia tidak akan bergerak tanpa adanya energi minyak.

Oleh karena itu kemampuan dalam mendapatkan sumber energi minyak dengan biaya yang rendah adalah suatu kewajiban, sehingga kebutuhan akan ketersediaan energi minyak dapat tercukupi yang merupakan bagian dari kepentingan negara itu sendiri. Sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat Tiongkok menjadi negara dengan produk domestik bruto terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat pada tahun 2010. Tiongkok mengalami peningkatan perkapita yang signifikan dari \$205 pada tahun 1980 menjadi \$6075 pada tahun 2010.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok tidak diikuti dengan pertumbuhan produksi minyak mentah di dalam negeri. Melihat urgensi kebutuhan minyak Tiongkok yang semakin besar, dibutuhkan sebuah strategi yang dapat mengatasi masalah dalam kebutuhan akan sumber energi minyak (Yang, 2016). Kondisi ini memaksa Tiongkok untuk mencari pasokan energi minyak agar dapat menjalankan roda perekonomian di negaranya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Tiongkok adalah melakukan impor akan sumber energi minyak. Mengimpor sumber energi minyak menjadi salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan energi minyak tetap stabil, karena Tiongkok tidak dapat mengandalkan pasokan energi minyak dari dalam negeri (Winarno, 2011). Dalam upaya meningkatkan keamanan energi, Tiongkok mulai melakukan eksplorasi minyak di luar negeri dengan menciptakan tiga perusahaan besar yang bergerak di sektor energi minyak yaitu, China National Offshore Oil Corporation (CNOOC), China National Petrochemical Corporation (Sinopec), China National Petroleum Corporation (CNPC).

Tiongkok membuka peluang bagi negara manapun untuk menjadi mitra kerja sama yang saling menguntungkan kedua pihak dan tidak akan mengintervensi negara-negara terkait. Hal ini terealisasi dalam bentuk kerja sama yang dijalin oleh Tiongkok dengan negara-negara yang berasal dari Afrika seperti Angola, Nigeria, Gabon dan Sudan dalam hal perdagangan, khususnya perdagangan minyak. Dalam memberikan bantuan atau pun pinjaman, Tiongkok tidak memberikan persyaratan khusus yang dapat memberatkan negara-negara terkait yang dapat menghambat terjalannya kerja sama dengan Tiongkok.

Hal ini sejalan dengan pidato yang disampaikan oleh Zhou Enlai di Accra, Ghana pada 15 Januari 1964. Bahwa Tiongkok akan memberikan bantuannya berupa pinjaman yang didasarkan pada keuntungan bersama tanpa harus merugikan pihak mana pun, tidak akan melanggar kedaulatan negara penerima ataupun melakukan intervensi ke dalam pemerintahannya, serta memberikan bantuan berupa pinjaman dengan bunga yang rendah agar negara penerima pinjaman tidak dirugikan (Deborah, 2010).

Angola adalah salah satu negara di kawasan Afrika yang menjadi tujuan ekspansi Tiongkok. Di Angola Tiongkok memanfaatkan kondisi perang saudara antara *Movimento para a Libertacao de Angola (MPLA)* dan *União Nacional para a Independência Jumlah de Angola (UNITA)* yang berkepanjangan di Angola. Tiongkok melakukan pendekatan kepada partai MPLA dengan memberikan pelatihan militer kepada MPLA. Pada tahun 1975 MPLA berhasil berkuasa dan mendeklarasikan kemerdekaan Angola.

Pada awalnya kerja sama Tiongkok dan Angola berfokus pada sektor militer keamanan lambat laun mulai beralih ke sektor ekonomi. Pada bulan maret tahun 2004 The Export-Import Bank of China (China Eximbank) memberikan pinjaman sebesar \$2 miliar ke Angola agar dapat membiayai perbaikan infrastruktur di negaranya yang terjadi akibat perang saudara. Pinjaman yang diberikan Tiongkok kepada Angola menjadi awal kemitraan hubungan bilateral kedua negara (Indriana, 2008).

Dengan kebijakan Tiongkok yang memberikan bantuan dan pinjaman kepada negara-negara di Afrika yang juga menarik perhatian Sudan untuk bekerja sama dengan Tiongkok seperti negara Afrika lainnya dan dapat membantu meningkatkan kondisi perekonomian di negaranya. Dengan ketersediaan sumber energi minyak yang melimpah, kerjasama yang terjalin dapat menguntungkan kedua negara baik Tiongkok yang semakin memperluas wilayah ekspansinya di kawasan Afrika dan Sudan yang dapat memanfaatkan sumber energi minyaknya dengan lebih maksimal.

Kemitraan yang terjalin antara Tiongkok dengan Sudan sudah dimulai sejak tahun 1962. Di tahun tersebut, kedua negara sepakat untuk menandatangani perjanjian Economic and Technical Cooperation (ETC). Kemitraan antara Tiongkok dan Sudan semakin erat di tahun 1970, kedua negara berhasil mencapai kesepakatan untuk menandatangani perjanjian Cultural, Scientific and Technical Protocol (CSTP).

Kedua perjanjian yang telah disepakati oleh Tiongkok dan Sudan berfokus untuk dapat memfasilitasi kerja sama kedua negara tersebut dalam berbagai komoditas strategis, pemberdayaan bagi sumber daya manusia, dan pertukaran para ahli untuk meningkatkan kerja sama kedua belah pihak (Manyok, 2016).

Tujuan utama kerja sama antara Tiongkok dan Sudan yang awalnya berfokus pada sektor pengembangan infrastruktur, lambat laun bergeser kepada investasi Tiongkok pada sektor energi minyaknya yang dilihat sebagai komoditas yang lebih menjanjikan daripada tujuan utama sebelumnya. Peralihan fokus Tiongkok kepada sektor energi minyak sejalan dengan tujuannya untuk meningkatkan keamanan energinya dengan memproduksi dan mengolah minyak mentah yang melimpah di Sudan dengan lebih efisien melalui kekuatan finansial yang dimiliki oleh Tiongkok. (Hang, 2014).

Gambar 1.1 Peta Negara Sudan



Sumber: (Duval, 2012)

Salah satu perusahaan minyak nasional Tiongkok yang memiliki aktivitas perdagangan yang tinggi di Sudan adalah CNPC salah satu dari tiga perusahaan minyak terbesar di Tiongkok, dan merupakan perusahaan minyak nasional yang paling aktif di Sudan. Banyak aktivitas perdagangan Tiongkok dan Sudan yang dilakukan melalui CNPC khususnya dalam sektor energi minyak dan gas. (Corporation, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dirumuskan pertanyaan penelitian. Bagaimana peran CNPC dalam kerja sama Tiongkok dan Sudan serta hasil yang dicapai dari kerja sama tersebut ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kerja sama antara Tiongkok dan Sudan melalui CNPC hingga tercapai hasil dari kerja sama yang dijalin oleh Tiongkok dan Sudan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah salah satu hasil yang ingin diraih peneliti dalam mengoptimalkan tujuan penelitiannya. Terdapat dua kategori manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni manfaat akademis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan secara akademis bagi ilmu hubungan internasional, serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian mengenai hubungan

kerja sama antara Tiongkok dan Sudan dalam sektor energi minyak dan menambah wawasan terkait hubungan kerja sama kedua negara.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberi pemahaman, serta pengetahuan mengenai isu-isu Hubungan Internasional khususnya mengenai peran CNPC dalam kerja sama Tiongkok dan Sudan dalam sektor energi minyak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran perusahaan minyak nasional dalam membantu menjalin kerja sama untuk memenuhi kebutuhan energi di negaranya.

1.5. Metode Penelitian

Dalam karya tulisan ilmiah, penelitian diperlukan untuk mengangakat dan menyelesaikan sebuah masalah. Penelitian kemudian dijelaskan secara terperinci dalam sebuah analisis hingga mendapatkan kesimpulan sesuai tujuan utama karya tulis ilmiah. Prosedur penelitian kualitatif adalah suatu metode dalam desain kuantitatif, menetapkan jenis khusus desain, menggambarkan peran peneliti, membahas pengumpulan data, menentukan prosedur pencatatan data, mengidentifikasi prosedur analisis data, yang menyebutkan langkah-langkah pembuktian, dan menggambarkan hasil naratif penelitian.

1.5.1. Jenis dan Tipe Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif terdapat prosedur asumsi desain kualitatif yang berguna untuk meninjau asumsi penelitian kualitatif. Terdapat dua pendekatan dalam karakteristik dasar model penelitian kualitatif dan merujuk ke perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan pertama merujuk pada pada asumsi dan perbedaan paradigma kualitatif, sedangkan pendekatan kedua bersandar pada asumsi terutama tentang metodologi penelitian. Menurut Merriam (1988) menyebutkan 6 asumsi mengenai asumsi penelitian kualitatif:

- 1) Peneliti kualitatif lebih berfokus terhadap proses penelitian, bukan hasil ataupun produknya.
- 2) Peneliti kualitatif lebih menekankan pada makna bagaimana peneliti membuat pengalaman, dan strukturnya.
- 3) Peneliti kualitatif adalah instrument utama dalam pengumpulan ataupun analisis data. Data diperoleh secara langsung dari instrumen manusia, bukan bersumber dari daftar pertanyaan, atau mesin.
- 4) Peneliti kualitatif berhubungan langsung dalam kerja lapangan, peneliti yang terlibat dengan narasumber, lokasi, latar, atau institusi dalam mengamati atau mencatat perilaku.
- 5) Peneliti kualitatif bersifat deskriptif, di mana peneliti lebih mengedepankan pada proses, makna, dan pembahasan melalui kata

atau gambar.

6) Peneliti membangun abstraksi, hipotesa, konsep, dan teori rinciang melalui penelitain kualitatif yang besifat induktif.

Menurut Hasan (2002:22) metode deskriptif dapat dijelaskan sebagai variable demi variable, satu demi satu. Adapun tujuan metode deskriptif bertujuan untuk:

1) Mendapatkan informasi yang valid secara rinci dan menjelaskan gejala yang ada.

2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek-praktek yang berlaku.

3) Adanya perbandingan atau evaluasi terhadap penelitian yang sedang dikerjakan.

4) Menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk dapat menetapkan rencana ataupun keputusan pada penelitian selanjutnya (Hasan, 2002, p. 22).

1.5.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan sumber data sekunder dalam menyelesaikan penelitiannya. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang diperoleh sebelumnya melalui bahan pustaka, literatur, penelitian yang sudah ada, buku, dan lainnya. (Hasan, 2002).

Pengumpulan data yang sudah didapatkan melalui data sekunder harus disesuaikan dengan susunan penelitian yang sudah ditentukan. Dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang didapatkan peneliti dari karya tulis, jurnal, gambar, atau karya orang lain.

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek data
Sekunder	Dokumentasi	(a) Penjajakan dan pencatatan dari buku maupun jurnal yang berisi tentang upaya Tiongkok dalam mengamankan sumber energi minyak di Sudan melalui CNPC (b) Penjajakan dan pencatatan mengenai isi dokumen yang terkait dengan upaya Tiongkok dalam mengamankan sumber energi minyak di Sudan melalui CNPC (c) Penjajakan dan pencatatan isi dari <i>website</i> resmi dan autentik di internet tentang upaya Tiongkok dalam mengamankan sumber energi minyak di Sudan melalui CNPC	(a) Data mengenai ketersediaan sumber energi minyak Sudan (b) Data mengenai upaya CNPC dalam mengamankan energi minyak Sudan 2000-2010

Sumber : Diolah Penulis

1.5.3. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian Kualitatif, terdapat beberapa kriteria data hasil penelitian-penelitian seperti obyektif, reliable, dan valid. Validitas merupakan acuan dalam ketepatan antara data yang dilaporkan peneliti dan data yang terjadi pada obyek penelitian (Sugiono, 2018). Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang sedang diteliti.

Menurut Sugiono, teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari data-data yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, di mana peneliti lebih mudah dalam mendapatkan data yang sudah ada dan dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, terdapat beberapa bagian dapat terdiri dari pembahasan tentang rencana untuk menganalisa data. Proses analisa data bersifat pilih-pilih dan tidak ada “cara yang benar” (Tesch, 1990). Data analisa mengharuskan peneliti cocok dengan kategori dengan pengembang dan membuat perbandingan dan perbedaan. Data analisa juga mengharuskan peneliti terbuka terhadap kemungkinan dalam melihat pertentangan ataupun penjelasan alternatif.

Adapun kecenderungan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih banyak informasi dari yang dapat mereka lakukan atau menguranginya sehingga menjadi suatu analisa yang tidak bermakna (Patton, 1980). Peneliti mengumpulkan data-data secara sistematis terkait peran CNPC dalam mewedahi kerja sama antara Tiongkok dan Sudan yang telah diperoleh melalui dokumentasi maupun media massa. Hasil dari data-data yang sudah dikumpulkan akan disusun ke dalam pola yang struktur agar dapat dipahami dengan lebih mudah.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas empat bab, dalam setiap terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan pembahasan yang ada di penelitian ini antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian yang menjelaskan tentang pernyataan mengenai kebutuhan akan energi minyak Tiongkok dengan menjalin kerja sama dengan Sudan melalui CNPC sebagai penghubung bagi kedua negara.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan lebih jauh mengenai kajian pustaka, kerangka konseptual yang dibagi menjadi beberapa konsep untuk menguraikan argumen utama yang akan dipakai dalam membantu peneliti menganalisis studi kasus, serta kerangka alur pemikiran yang menjelaskan alur kerja sama antara Tiongkok dan Sudan

BAB III PEMBAHASAN

Bab III adalah bagian utama dari penelitian berisi deskripsi dan penjelasan tentang bagaimana Tiongkok berupaya memenuhi kebutuhan energi minyak dengan menjalin kemitraan dengan Sudan melalui CNPC sebagai penghubung antara yang terdiri dari sejarah hubungan Sudan dan Tiongkok, kebijakan energi Tiongkok tahun 1990-an, kebijakan pasca tahun

2000-an, diplomasi energi Tiongkok, bantuan luar negeri Tiongkok melalui CNPC, dan kebijakan BRI Tiongkok ke Sudan dan Sudan Selatan pasca referendum.

BAB IV KESIMPULAN

Bab IV memaparkan kesimpulan yang berisi uraian mengenai inferensi terkait permasalahan yang diangkat dan data-data yang telah dianalisis serta rekomendasi saran peneliti terhadap penelitian ini.

